

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) dan penelitian tindakan bagian dari penelitian pada umumnya.

Hopkins (Kunandar, 2008:43) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.

Sedangkan Elliott (Kunandar, 2008:43) mengemukakan bahwa penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Kemmis (Sanjaya, 2009:24) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Burn (Sanjaya, 2009:25) menyatakan penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi.

Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya ataupun guru bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus berdasarkan berbagai fakta masalah yang ditemukan dilapangan.

Penelitian tindakan kelas juga bisa dilakukan dengan cara kolaborasi antara peneliti dan praktisi (guru kelas) yang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya.

Secara umum PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang, empat bagian utama setiap siklus adalah (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*oberving*) dan (4) refleksi (*reflecting*).

Adapun karakteristik dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut. (Kunandar, 2008:58)

1. Berorientasi pada pemecahan masalah artinya PTK yang dilakukan merupakan upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh para pengajar dalam proses belajar-mengajar (PBM) melalui suatu tindakan tertentu.
2. Berorientasi pada peningkatan mutu, artinya PTK dilaksanakan dalam kerangka untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu PBM.
3. *Cyclic* (siklus), artinya konsep tindakan dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari empat tahapan, yakni penrencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi dan analisis atau refleksi.

4. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas.
5. Pengkajian terhadap dampak tindakan. Dampak tindakan yang dilakukan harus dikaji apakah sesuai tindakan, berdampak positif atau bahkan berdampak negatif.
6. PTK dalam pelaksanaannya dilakukan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain. Jadi dalam PTK perlu adanya partisipasi dengan pihak lain yang berperan sebagai pengamat.
7. Dalam PTK perlu adanya refleksi, refleksi adalah merenungkan apa yang sudah kita lakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya refleksi peneliti dapat memutuskan apakah suatu masalah yang dihadapi telah tuntas atau perlu tindakan lain dalam siklus berikutnya.
8. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas (PTK) sendiri sama seperti penelitian tindakan pada umumnya, memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Menurut Grundy dan Kemmis (Sanjaya, 2009:30) tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Berikut penjelasannya :

1. Peningkatan praktik

Dalam PTK masalah yang dikaji oleh peneliti adalah masalah yang dirasakan oleh para pelaku dilapangan, misalnya oleh guru ketika

melakukan proses pembelajaran di kelas dan tujuan yang ingin dicapai oleh PTK adalah untuk meningkatkan kualitas praktik di lapangan. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya guru terlibat secara langsung dari mulai merancang sampai melaksanakan PTK itu sendiri.

## 2. Pengembangan profesional

Seorang profesional akan selalu tanggap terhadap setiap perubahan baik perubahan sosial maupun perubahan dan perkembangan bidang ilmu yang digelutinya, seperti halnya dalam proses pembelajaran, seorang guru profesional akan selalu tanggap terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

PTK merupakan sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional guru. Melalui PTK guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran.

## 3. Peningkatan situasi tempat praktik berlangsung

Guru yang profesional dalam mengerjakan tugas mengajarnya, akan selalu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan baru untuk meningkatkan kinerjanya. PTK adalah salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menguji dan sekaligus memanfaatkan berbagai rekayasa teknologi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tempat dimana peneliti melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP). Subyek yang diteliti adalah siswa kelas V<sup>a</sup> tahun

ajaran 2009/2010 yang berjumlah 31 siswa. Karakteristik dari subyek penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. SDN 1 Lembang berada di jalan raya Panorama Lembang. Lokasi sekolah cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Jarak tempat tinggal sebagian besar siswa cukup dekat karena lokasi sekolah berada di dekat pemukiman penduduk.
2. SDN 1 Lembang memiliki guru yang berjumlah 19 orang, 13 guru PNS dan 5 guru honorer. Ditambah 1 kepala sekolah status PNS, 1 TU honorer, dan 1 penjaga sekolah PNS. Jadi semua anggota SDN Lembang I dimulai dari kepala sekolah, guru, TU dan penjaga sekolah adalah 21 orang.
3. Siswa yang menjadi subyek penelitian yaitu kelas V<sup>a</sup>, dengan jumlah 31 orang siswa terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Peneliti memilih SDN 1 Lembang sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan berikut :

1. Subyek yang diteliti adalah tempat peneliti melaksanakan program latihan profesi (PLP) sehingga mudah untuk mencari data yang dibutuhkan.
2. Dipilihnya siswa kelas V<sup>a</sup> SDN 1 Lembang karena peneliti lebih hafal mengenai kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa, sehingga lebih mudah mencari pemecahan masalahnya.

## **C. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Pembelajaran**

#### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan skenario yang akan dilaksanakan pada saat melakukan penelitian tindakan kelas, yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alat, sumber, metode dan evaluasi.

#### **b. Tes**

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur kemampuan siswa.

Tes sendiri dibagi menjadi dua jenis ketika dilihat dari jumlah siswa, yaitu tes perorangan dan tes kelompok. Dilihat dari cara penyusunannya, tes dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes buatan guru dan tes standar. Dilihat dari bentuk jawaban siswa, tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan.

### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas peneliti dan siswa selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Dalam lembar observasi ada dua aspek yang diamati, yaitu aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dalam melaksanakan penelitian yang berisi indikator-indikator dari aspek-aspek yang harus ada dalam pembelajaran.

Sedangkan observasi itu sendiri merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Angket

Arifin (2009:166) mengemukakan bahwa angket merupakan alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat dan paham dalam hubungan kausal. Dalam hal ini angket digunakan untuk memberikan gambaran proses pembelajaran yang peneliti laksanakan menurut pandangan siswa. Dengan angket yang disebarakan kepada siswa, akan diperoleh data mengenai sikap siswa baik terhadap mata pelajaran IPS maupun terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan informasi atau data-data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah yang terdapat dilapangan dalam pembelajaran IPS dan dengan siswa ketika suatu

informasi belum terungkap dengan cara angket. Teknik wawancara bersifat informal baik dengan guru maupun dengan siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dari hasil penelitian. Secara umum dokumentasi meliputi hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tindakan, evaluasi atau perekaman peristiwa untuk memberikan bukti-bukti fisik di lapangan.

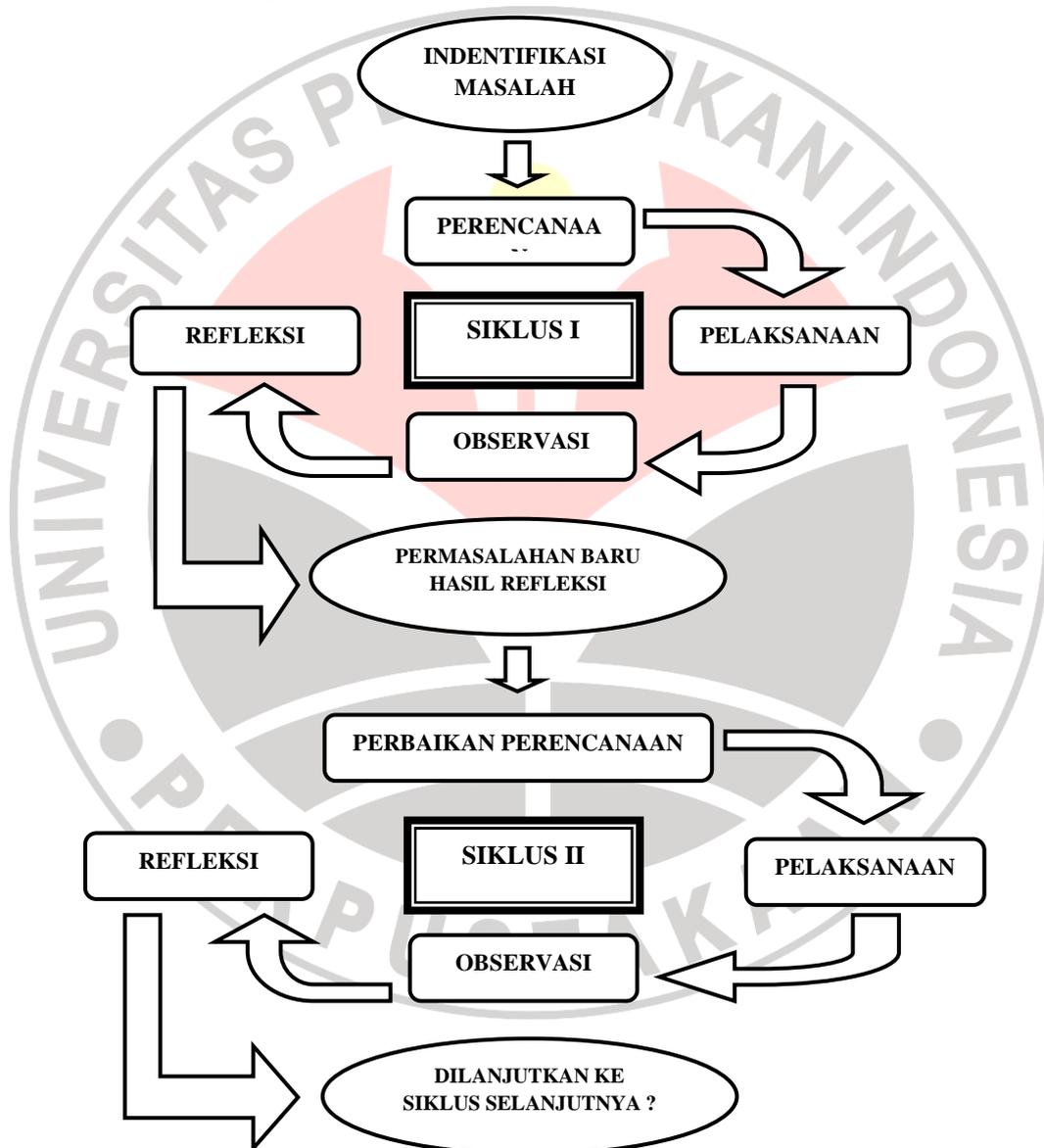
#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus disesuaikan dengan kebutuhan, hal ini tergantung dari hasil penelitian, jika hasil penelitian masih kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya sampai pada hasil yang diharapkan. Penelitian ini dimulai dengan siklus pertama yang dijadikan sebagai langkah awal, siklus pertama diakhiri dengan refleksi untuk mengetahui apa yang terjadi dalam pembelajaran. Hasil refleksi akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk memulai siklus kedua, siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama yang mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada kegiatan tindakan siklus pertama.

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun diakhiri dengan refleksi. Jika pada siklus kedua, peneliti belum menemukan hasil yang diharapkan maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus-siklus berikutnya sampai menemukan hasil yang diharapkan.

Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti mengacu pada model dari Kurt Lewin, yang prosedur penelitian pada setiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Keempat langkah tersebut terlihat pada gambar berikut



**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

(Iskandar, 2009:49)

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada setiap tahap-tahapnya adalah :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan PTK. Pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Membuat skenario pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD
- c. Menentukan skor awal
- d. Membentuk kelompok siswa yang terdiri dari empat sampai enam orang yang heterogen berdasarkan prestasi akademik.
- e. Pengaturan tempat duduk.
- f. Membuat lembar obeservasi untuk melihat bagaimana proses pembelajaran IPS berlangsung dikelas ketika model *cooperative learning* diterapkan.
- g. Membuat angket untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS dan proses pembelajaran yang berlangsung.
- h. Mendesain alat evaluasi pembelajaran untuk melihat apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan perlakuan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan yang akan dilakukan peneliti adalah pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran IPS yang telah disusun sebelumnya pada tahap persiapan.

## 3. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap observasi ini, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan tindakan sehingga dapat dijadikan masukan bagi peneliti dalam melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang ketika memasuki siklus berikutnya.

## 4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan peneliti selama tindakan. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi akan diperoleh informasi-informasi untuk dianalisis. Dari hasil analisis akan diketahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Refleksi bisa dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru kelas atau teman sejawat dan juga dengan analisis.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengamati bagaimana aktivitas siswa dikelas saat pembelajaran berlangsung, sedangkan observasi yang dilakukan oleh observer adalah untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai tindakan yang telah disiapkan.

Wawancara digunakan untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dialami guru kelas pada pembelajaran IPS sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan. Sedangkan angket akan disebarakan kepada siswa dikelas sesudah tindakan selesai dilaksanakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan bukti-bukti fisik mengenai penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan bukti mengenai evaluasi pembelajaran akan dilampirkan beberapa lembar kerja siswa yang telah diisi sebelumnya. Sedangkan untuk merekam peristiwa atau kegiatan-kegiatan penting selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan foto.

## F. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus atau sesuai kebutuhan, yang dilakukan di kelas V<sup>a</sup> SDN 1 Lembang pada semester 2 tahun ajaran 2009/2010.

Adapun setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

### 1. Siklus pertama (1 Juni 2010)

#### a. Perencanaan (*planning*)

Membuat skenario pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD

#### b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran IPS yang telah disusun dan disiapkan

#### c. Observasi (*observing*)

Peneliti dan observer mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti mengamati bagaimana aktivitas siswa dan observer mengamati kegiatan guru/peneliti.

#### d. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti dan observer melakukan diskusi untuk menemukan kendala dan kekurangan pada saat tindakan dilakukan. Pada tahap ini juga dilakukan analisis terhadap data-data hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil refleksi dijadikan acuan untuk menyusun rencana pada siklus kedua.

## 2. Siklus kedua (11 Juni 2010)

### a. Perencanaan (*planning*)

Peneliti membuat skenario berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Skenario dibuat dengan adanya perubahan-perubahan dibanding dengan skenario awal.

### b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah disusun pada tahap perencanaan.

### c. Observasi (*observing*)

Seperti halnya siklus I observasi pada siklus II, observasi dilakukan oleh peneliti dan observer, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti/guru.

### d. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti dan observer melakukan diskusi untuk menemukan kendala dan kekurangan pada siklus kedua. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data hasil evaluasi.

## 3. Siklus kedua (15 Juni 2010)

### a. Perencanaan (*planning*)

Pembuatan skenario pembelajaran adalah berdasarkan refleksi siklus II.

### b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah disusun pada tahap perencanaan.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran.

d. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti dan observer melakukan diskusi untuk menemukan kendala dan kekurangan pada siklus III. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data hasil evaluasi.

Pada refleksi siklus ketiga, analisis dilakukan baik untuk menemukan kendala atau kekurangan maupun untuk menentukan apakah hasil refleksi sudah sesuai harapan ataukah tidak. Yang menjadi tolak ukur untuk menentukan tindakan penelitian selanjutnya adalah proses dan hasil belajar siswa, apabila proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan maka peneliti akan menentukan kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, tetapi apabila proses dan hasil belajar siswa masih belum sesuai maka penelitian akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

## **G. Analisis Data**

Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK), ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu

- Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna, seperti kalimat yang menggambarkan pemahaman siswa terhadap materi, aktifitas siswa pada saat mengikuti pelajaran, serta kalimat yang menggambarkan antusias siswa dalam belajar.

- Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang kemudian data tersebut diuraikan atau dijelaskan dalam suatu uraian. Seperti, mencari nilai rata-rata, mencari interval, mencari range dengan cara mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah anak, mencari presentase keberhasilan belajar, dll.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data dilakukan oleh peneliti semenjak awal pada setiap aspek kegiatannya. Menurut Sugiono (Iskandar, 2009:74) mengemukakan bahwa

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak kegiatan observasi dan pengumpulan data dilaksanakan, yaitu selama dan setelah tindakan diberikan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis berdasarkan pada hasil belajar siswa. Analisis dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru dan perhitungan hasil evaluasi belajar siswa. Siswa yang dinyatakan memperoleh hasil

belajar yang baik jika nilai akhir yang diperoleh mencapai atau melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 58.

Pengolahan nilai hasil evaluasi untuk menentukan kelompok mana yang memiliki skor tertinggi dan mendapat penghargaan didapat dari nilai rata-rata skor perkembangan individu. Adapun untuk memberikan skor perkembangan individu berdasarkan pada pedoman yang dikemukakan oleh Slavin, berikut tabel pedoman skor perkembangan individu menurut Slavin :

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Skor Individu**

<b>Skor Kuis</b>	<b>Skor Perkembangan Individu</b>
a. Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
b. 10-1 poin dibawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

*Sumber : Slavin (2009:159)*